

**PERAN GURU PAI DAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENGATASI KONFLIK ANTAR SISWA  
DI SMA N 4 PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana  
Strata satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Ta'riful Azis**  
**NIM. 09410198**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ta'riful Azis  
NIM : 09410198  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 20 November 2013

Yang menyatakan



Ta'riful Azis  
NIM. 09410198



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ta'riful Azis

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ta'riful Azis  
NIM : 09410198  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dan BK dalam mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 November 2013  
Pembimbing

Drs. H. Sarjono. M.Si  
NIP : 19560819 198103 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01./7/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU PAI DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KONFLIK ANTAR SISWA DI SMA N 4 PURWOREJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ta'riful Azis

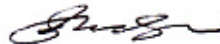
NIM : 09410198

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 24 Desember 2013

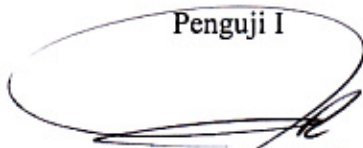
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004Yogyakarta, 30 JAN 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

❖ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ  
النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS.An-nisa ayat 114

# Persembahan

Skripsi ini  
Kupersembahkan untuk  
Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul “*Peran Guru PAI dan BK Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo*” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono. M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Drs. Usman, SS, M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Bapak Drs. Arif Arvianta A, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 4 Purworejo.
7. Segenap guru PAI, beserta para Bapak, Ibu guru dan seluruh karyawan SMA N 4 Purworejo, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Baedlowi dan Siti Akromah yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Aku ada karena cinta dan kasih sayangmu.



9. Segenap Takmir Masjid Da'watul Islam, tanpa kalian semua saya tidak akan bisa seperti sekarang ini.
10. Kakak dan kakak iparku A. Istiawati, S.Pd.Si dan Ahmad Manna, S.Si yang telah memberikan motivasi serta ilmu dan dorongan kepada penulis sehingga penulis mendapat petunjuk.
11. Saudari Iis Irawati yang telah membantu penulis dalam bentuk moral, maupun tenaga untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khususnya jurusan PAI serta bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 20 November 2013

Penyusun,

Ta'riful Azis  
NIM. 09410198

## ABSTRAK

**TA'RIFUL AZIS**, Peran Guru PAI dan BK Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa. Berbagai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung yang terjadi dalam penanganan konflik antar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran tentang upaya guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa yang selama ini sudah dijalankan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar SMA N 4 Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan secara khusus penanganan konflik yang dilakukan oleh guru PAI dan BK yaitu: 1) Guru PAI dan guru BK di SMA N 4 Purworejo mempunyai peran masing-masing dalam upaya mencegah dan menangani siswa yang tengah berkonflik. Dalam mengatasi konflik guru PAI di SMA N 4 Purworejo menggunakan tiga metode, yaitu: metode direktif, metode nondirektif, dan metode elektif. Sedangkan guru BK menggunakan pola bimbingan terhadap masing-masing jenjang kelas. 2) Usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 4 Purworejo merupakan bentuk nasehat tanpa adanya perencanaan secara sistematis akan tetapi hasil yang diperoleh cukup signifikan, sedangkan guru BK di SMA N 4 Purworejo mempunyai rencana praktis dan sistematis dalam mencegah dan menangani konflik siswa karena hal tersebut adalah tugas utama guru BK. Meski tidak ada kerjasama formal diantara keduanya akan tetapi proses yang telah berlangsung telah menunjukkan hasil signifikan dengan tujuan sama yaitu perdamaian dikalangan siswa. 3) Sejauh ini dari pengamatan penulis ada beberapa hasil yang diraih guru PAI dan guru BK dari penanganan konflik di SMA N 4 Purworejo. Bagi guru PAI beliau mengajarkan akhlak kepada siswa serta contoh melalui tindakan nyata sehingga siswa segan untuk menirunya. Sedangkan bagi guru BK beliau telah mempromosikan BK bagi para siswa yang menemui kendala apapun agar siswa tidak ragu untuk menghadap BK, serta banyak masalah siswa yang telah ditangani oleh guru BK termasuk permasalahan konflik antar siswa. Secara umum guru PAI mencegah terjadinya konflik antar siswa dengan mengajarkan akhlak sedangkan guru BK yang paling banyak menangani siswa apabila sampai terjadi konflik. Akan tetapi bukan berarti saling melempar tugas masing-masing karena sesuatu yang terjadi pada siswa adalah menjadi tanggung jawab seluruh guru di SMA N 4 Purworejo.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1		Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2		Ba <sup>ʾ</sup>	B	be
3		Ta <sup>ʾ</sup>	T	te
4		sa <sup>ʾ</sup>	S	es titik di atas
5		Jim	J	je
6		Ha <sup>ʾ</sup>	H{	ha titik di bawah
7		Kha <sup>ʾ</sup>	Kh	ka dan ha
8		Dal	D	de
9		zal	Z	zet titik di atas
10		Ra <sup>ʾ</sup>	R	er
11		Zai	Z	zet
13		Sin	S	es
14		Syin	Sy	es dan ye
15		Sḥad	S{	es titik di bawah
16		Daḥd	D{	de titik di bawah
17		Ta <sup>ʾ</sup>	T{	te titik di bawah
18		Za <sup>ʾ</sup>	Z{	zet titik di bawah
19		'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20		Gayn	G	ge





4) *Dammah* + wau mati ditulis u>(dengan garis di atas)

Contoh: ditulis *furuu*

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam ( ). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: ditulis *as-Sunnah*

## 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Ma'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	5
F. Metodologi Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	34

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 4 PURWOREJO</b>	
	A. Letak Geografis SMA Negeri 4 Purworejo .....	35
	B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Purworejo .....	35
	C. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Purworejo .....	35
	D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	38
	E. Administrasi Sekolah .....	44
<b>BAB III</b>	<b>PENANGANAN KONFLIK ANTAR SISWA OLEH GURU PAI DAN GURU BK DI SMA NEGERI 4 PURWOREJO</b>	
	A. Strategi Guru PAI dan Guru BK dalam Menangani Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Purworejo .....	50
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dan Guru BK dalam Menangani Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Purworejo.....	73
	C. Hasil Yang Ditempuh Guru PAI Dan Guru BK Dalam Menangani Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Purworejo .....	73
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran-saran .....	78
	C. Kata Penutup .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Purworejo .....	35
Tabel 2 : Data siswa kelas X SMA N 4 Purworejo.....	39
Tabel 3 : Data siswa kelas XI SMA N 4 Purworejo .....	40
Tabel 4 : Data siswa kelas XII SMA N 4 Purworejo .....	40
Tabel 5 : Daftar Sarana dan Prasarana SMA N 4 Purworejo .....	42
Tabel 6 : Daftar Jadwal Ekstrakurikuler SMA N 4 Purworejo .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Instrument Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 7 : Sertifikat ICT
- Lampiran 8 : Sertifikat TOEFL dan TOAFL
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Pada dasarnya mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Pada masa itu pula proses pencarian jati diri. Dalam ukuran dunia pendidikan, umumnya usia remaja berada di jenjang SMP dan SMA atau sederajat. Fenomena yang terkenal belakangan ini adalah mengenai tawuran antar pelajar. Oleh karena itu sekolah berperan penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dan di sinilah peran bimbingan dan konseling yang berada di garis depan.

Pendidikan pada dasarnya mendewasakan anak, demikian pula pendidikan di sekolah pada dasarnya menyiapkan warga masyarakat agar mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Telah diakui bahwa bekal peserta didik yang diperoleh di sekolah belumlah memadai. Oleh karena itu sekolah hendaknya mengembangkan pola pendidikan seumur hidup serta memberikan bantuan pemecahan masalah dengan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berusaha menghasilkan tujuan-tujuan positif dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan

yang timbul dalam diri peserta didik pada kehidupannya. Bantuan ini sangat diperlukan di sekolah, agar setiap peserta didik dapat mencapai perkembangan sebaik mungkin.

Siswa adalah individu yang sedang berkembang. Proses perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Suatu perkembangan pada hakekatnya adalah interaksi antara faktor pembawaan dan lingkungan (ekstern) menuju kematangan individu memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi matang, produktif dan berdiri sendiri. Perkembangan menuju kematangan ini meliputi kematangan fisik, mental, sosial dan kepribadian. Perkembangan menuju kematangan sering tidak berjalan mulus, tanpa hambatan, kadang-kadang banyak hambatan dan penyimpangan yang sering menimbulkan tingkah laku berlainan. Dalam hal ini layanan bimbingan Konseling diperlukan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 4 Purworejo difokuskan pada siswa. Siswa dihadapkan pada banyak tantangan agar mereka dapat berkembang seoptimal mungkin. Permasalahan terhadap gejala-gejala yang timbul dalam kalangan siswa dan bagaimana mereka menentukan sikap terhadap dunia pendidikan dalam media massa kerap digambarkan sebagai bidang yang sarat permasalahan. Mau tak mau mereka terlibat dalam semua ini dan mereka seharusnya jangan sampai membiarkan diri terbawa-bawa oleh arus zaman begitu saja tanpa merefleksi diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri baru akan berkembang bila mereka menentukan atau menetapkan posisinya sendiri terhadap lingkungan hidupnya. Menjadi

manusia yang berkepribadian dewasa akan melalui jalan yang penuh tantangan. Selama menempuh jalan itu mereka membutuhkan bantuan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Akan tetapi proses perkembangan peserta didik tidak selalu berjalan sesuai harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik di SMA Negeri 4 Purworejo. Pendidikan Agama Islam merupakan obyek yang dipelajari peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sub sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Untuk itu PAI di SMA Negeri 4 Purworejo bertujuan untuk membentuk struktur kepribadian peserta didik yang mulia serta berperilaku baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo?
2. Bagaimana usaha-usaha guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo?
3. Apa saja hasil yang diraih dari upaya guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo.
  - b. Ingin mengetahui bagaimana problematika guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo.
  - c. Ingin mengetahui bagaiman upaya optimalisasi guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo.
2. Manfaat Penelitian
- a. Memberikan bahan informasi mengenai pelaksanaan PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa.
  - b. Memperkaya wawasan tentang PAI dan BK dan memantapkan pengetahuan praktek layanan BK dalam mengatasi konflik antar siswa.
  - c. Dapat memberikan masukan kepada guru PAI dan BK tentang pentingnya PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini hasil kajian terhadap hasil penelitian yang relevan berdasarkan pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi di atas, yaitu:

1. Skripsi dengan judul *“Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen”* yang ditulis oleh Eka Fitriani, Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membina akhlak agar menjadi anak yang mempunyai budi pekerti yang baik sesuai tujuan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

2. Skripsi dengan judul “*Usaha-usaha Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali*” yang ditulis oleh Ahmad Ikhsanuddin, Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, usaha-usaha yang dilakukan dalam mennggulangi kenakalan siswa dan faktor penghambat dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali.
3. Skripsi dengan judul “*Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Kenakalan Siswa di MAN Yogyakarta IP*” yang ditulis oleh Rr Siti Murdatiningsih, Fakultas Tarbiyah Kependidikan Islam. Skripsi ini membahas tentang peran dari guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya membina perilaku dan kenakalan siswa agar tidak meningkat. Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis bahas, belum ada skripsi yang membahas tentang Peran guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani konflik antar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)<sup>1</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam oleh Zakiah Darajat sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sesuai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

b. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan merupakan pedoman untuk melangkah menuju tujuan tersebut. Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan pengajaran agama belaka, tetapi supaya segala perbuatannya dalam keadaan bagaimanapun ia selalu disinari oleh pengajaran yang telah menjadi milik jiwanya. Hal ini mengingat bahwa kehidupan orang tidak hanya di dunia yang fana ini. Masih ada alam lain yang kekal dan abadi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 201

وَمَنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

---

<sup>1</sup> Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal.86.

<sup>2</sup> Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal.86.



*“dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"”(QS.Al-Baqarah: 127).*

Dengan adanya pengertian ayat di atas, kemudian bermunculan banyak ahli pendidikan Islam dengan rumusan tujuan pendidikan Islam. Di antara rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Abdurrahman an Nahlawi bahwa tujuan pendidikan Islam antara lain:

- 1) Merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan.
- 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- 3) Memupuk jiwa agama.
- 4) Membimbing anak agar mereka beramal sholih dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

c. Pendidik Agama Islam

Pengertian Guru Agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut ustadz, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>4</sup>

Menurut Drs. Ahmad Marimba, guru adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk

---

<sup>3</sup> Dra. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: CV.Ramadhan,1996), hal.47.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), hal.49

mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim.<sup>5</sup>

Tekanan utama Guru Agama Islam dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam adalah menginternalisasi nilai-nilai dan mentransformasikan nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak didik agar berubah dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mengajarkan agama dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Secara umum Guru Agama Islam bertugas membina rohani murid agar taat kepada Allah SWT. Karena itu guru Agama Islam harus terlebih dahulu memiliki akhlak karimah agar diteladani siswa.

#### 1) Tugas Guru PAI

Menurut Drs Muhaimin MA, tugas guru Pendidikan Agama Islam, yaitu<sup>7</sup>:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Menangkal dan mencegah kenakalan siswa dan pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang

---

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pendidikan Al-Ma'arif, 1989), hal.38

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Umum dan Agama Islam pada SMP* (Jakarta: DEPAG RI 1985/1986), hal.18.

<sup>7</sup> Drs Muhaimin MA dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.83.

membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.

- d) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya pada diri peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Tanggung Jawab Guru PAI

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru PAI antara lain:

- a) Tanggung jawab moral, yakni setiap guru PAI harus memiliki kemampuan menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru PAI harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu menyusun kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, mengawasi teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- c) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam

masyarakat, yakni untuk itu guru PAI harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

- d) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang keilmuan, yakni guru PAI selaku pendidik, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya.<sup>8</sup>

### 3) Syarat, Kualifikasi Akademik, dan Kompetensi Guru PAI

#### a) Syarat

Berdasarkan UUSPN tersebut mengandung pengertian bahwa syarat-syarat menjadi seorang guru adalah<sup>9</sup>:

- (1) Beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya.
- (2) Berwawasan Pancasila dan UUD tahun 1945  
Seorang guru harus menghayati Pancasila dan UUD tahun 1945 dengan baik, sehingga bukan saja menjadi pengetahuan dan pemahaman yang baik, akan tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> A. Tabrani Rustam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 19.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 119.

(3) Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar  
Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar, yaitu disamping harus menguasai materi ilmu yang akan diajarkan, juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, menguasai metode mengajar, dan hal-hal lain yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

b) Kualifikasi Akademik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebut bahwa guru adalah pendidik professional. Seorang guru atau pendidik professional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

c) Kompetensi

(1) Kompetensi Pedagogik

---

<sup>10</sup> Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 93.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

#### (2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

#### (3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

#### (4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 101.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 106.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 110

yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Usman, 2000). Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.<sup>14</sup>

#### 4) Peran Guru PAI Dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah

Adapun peranan guru PAI sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi meliputi:

- a) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 114-115.

- e) Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.
  - a) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual.<sup>15</sup>
- 5) Bentuk Peran Guru PAI Dalam Membantu Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bentuk peran guru PAI dalam bimbingan dan konseling ini tentu saja berkaitan dengan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan bentuk peran guru PAI itu sendiri berupa<sup>16</sup>:

- a) Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling.
- b) Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c) Membuat laporan data mengenai siswa.
- d) Ikut serta dalam program bimbingan dan konseling.
- e) Ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

## **2. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan arti dari “*guidance*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*”

---

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 86.

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 88.



dari akar kata “*guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>17</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses berkesinambungan melalui serangkaian tahap kegiatan yang sistematis dan berencana terarah pada pencapaian tujuan. Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal yang berarti perkembangan tentang kehidupan yang baik dan benar melalui potensi dan sistem nilai. Pola pencapaian tingkat kemampuan intelektual tinggi bukan semata-mata dari perkembangan optimal, akan tetapi suatu kondisi dinamik individu. Kondisi tersebut memungkinkan individu mampu mengenal dan memahami diri, menerima kenyataan diri secara obyektif, mengarahkan diri sesuai kemampuan, serta melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Kondisi dinamik akan berkembang terus karena individu berada dalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.<sup>18</sup>

Bimbingan juga merupakan proses menerima bantuan atau pertolongan yang disebut “*helping*”. Makna bantuan di sini menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan adalah individu itu sendiri. Individu tersebut merupakan individu yang sedang berkembang. Bimbingan diberikan dengan berdasar aspek keragaman dan keunikan individu. Jadi tidak ada teknik umum yang berlaku untuk setiap individu. Teknik bantuan disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan,

---

<sup>17</sup> Yusuf, Syamsul dan A..Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.5.

<sup>18</sup> *Ibid.* hal. 6.

dan masalah individu. Untuk itu maka diperlukan pemahaman dan komprehensif tentang karakteristik, kebutuhan, atau masalah individu.<sup>19</sup>

b. Pengertian Konseling

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “*ongilium*” yang mempunyai arti “dengan atau bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellon*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>20</sup>

Konseling dapat dipahami dalam konteks sosial dan budaya. Konseling adalah bentuk pertolongan yang fokus pada kebutuhan dan tujuan seseorang. Baik konselor maupun klien merupakan peran sosial dan metode yang digunakan dalam konseling adalah melogiskan tujuan dan kerja konseling dibentuk sesuai dengan kultur setempat. Konseling juga merupakan aktifitas yang muncul ketika seseorang yang bermasalah mengundang dan mengizinkan orang lain untuk memasuki hubungan tertentu diantara mereka.<sup>21</sup>

Hubungan antara klien dan konselor tergantung pada kepribadian, keyakinan, sikap, dan perilaku konselor. Hubungan yang terjadi antara konselor dan klien dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seorang konselor. Agar sebuah hubungan konseling dapat efektif,

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hal.7.

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Asdi mahasatya, 2004), hal. 99.

<sup>21</sup> McLeod, john, *Pengantar Konseling. teori dan kasus*, (Jakarta: kencana, 2010), hal.16.

seorang konselor menggunakan pendekatan terpadu yang berusaha untuk<sup>22</sup>:

- 1) Bersikap tulus;
- 2) Berempati, bersikap hangat dan menunjukkan kepekaan dalam hubungan harmonis yang dilandasi saling pengertian;
- 3) Tidak menghakimi dengan penerimaan positif tanpa syarat;
- 4) Menunjukkan perhatian, pengertian, dan dukungan;
- 5) Bersikap kolaboratif di samping juga menunjukkan penghargaan terhadap kompetensi klien; dan
- 6) Menunjukkan kemampuan dalam menggunkakn keterampilan-keterampilan konseling.

c. Konsep Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).<sup>23</sup>

Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (Naskah akademik ABKIN, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007)<sup>24</sup>

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU. No 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>25</sup>

Secara implisit tujuan Bimbingan dan Konseling sudah bisa diketahui dengan rumusan bahwa individu yang sedang dalam proses perkembangan agar tercapai perkembangan yang optimal pada

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 34

<sup>23</sup> Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hal. 53.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 54.

<sup>25</sup> *UU Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen serta sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.75.

individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain bahwa individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.<sup>26</sup>

Bimbingan dan Konseling berkenaan dengan tingkah laku, maka tujuan Bimbingan dan Konseling adalah dalam rangka: *Pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dikonseling. *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.<sup>27</sup>

#### d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi dari bimbingan dan konseling antara lain:

##### 1) Fungsi Pemahaman

Konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

##### 2) Fungsi Preventif

Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

##### 3) Fungsi Pengembangan

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 35.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.36.

Konselor senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli, dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4) Fungsi penyembuhan

Fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami masalah baik aspek pribadi, sosial, maupun belajar. Teknik yang digunakan adalah *remedial teaching*.<sup>28</sup>

5) Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.<sup>29</sup>

6) Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

7) Fungsi Penyesuaian

---

<sup>28</sup> Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hal. 16-17.

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47.

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8) Fungsi Perbaikan

Konselor melakukan intervensi terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

9) Fungsi Fasilitasi

Fungsi ini memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan dengan program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai minat konseli.<sup>30</sup>

e. Kerjasama guru dan konselor dalam proses pembelajaran

Kerjasama tersebut bertujuan:

- 1) Proses belajar mengajar akan efektif jika guru memahami kesulitan-kesulitan siswa atau tingkat kemampuan siswa, sehingga guru dapat menciptakan iklim yang sejuk pada saat proses belajar mengajar.

---

<sup>30</sup> Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hal. 17-18.

- 2) Guru dapat meminta bantuan konselor dalam memahami perbedaan setiap siswa, memahami kesulitan siswa. Hal ini dipergunakan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa di kelasnya.

Hal ini dilakukan karena:

- 1) Konselor memiliki waktu yang sangat terbatas untuk bertatap muka dengan siswa.
- 2) Akibatnya konselor tidak dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Di pihak guru disebabkan:

- 1) Guru tidak mungkin menanggapi masalah siswa yang bermacam-macam, karena tugas guru dipersiapkan untuk mengajar.
- 2) Tugas mengajar sebenarnya telah memakan waktu yang cukup banyak sehingga jika disampiri tugas lain (bimbingan konseling) menambah berat tugas guru.<sup>31</sup>

f. Tugas Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Berikut ini adalah tugas masing-masing komponen sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah<sup>32</sup>:

- 1) Kepala Sekolah
  - a) Mengkoordinir Kegiatan Sekolah.
  - b) Menyediakan sarana, prasarana, tenaga dan kemudahan.

---

<sup>31</sup> Drs. Marsudi, Saring dkk, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hal. 145-146.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 143-145.

- c) Melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap; perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.
  - d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan Bimbingan Konseling.
- 2) Koordinator Bimbingan Konseling
- a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan Bimbingan Konseling kepada Kepala Sekolah.
  - b) Usul kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan terpenuhinya sarana, prasarana, tenaga, alat, dan perlengkapan.
  - c) Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:
    - (1) Memasyarakatkan program bimbingan konseling.
    - (2) Menyusun program.
    - (3) Melaksanakan program.
    - (4) Mengadministrasi program kegiatan.
    - (5) Menilai hasil.
    - (6) Menganalisis dan tindak lanjut.
- 3) Guru Pembimbing
- a) Memasyarakatkan layanan bimbingan konseling.
  - b) Merencanakan program.
  - c) Melaksanakan Program.
  - d) Menilai proses dan hasil layanan.
  - e) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan.
  - f) Melaksanakan Tindak lanjut.
  - g) Mengadministrasikan kegiatan.



- h) Mempertanggungjawabkan ke Koordinator dan Kepala Sekolah.
- 4) Guru Mata Pelajaran
- a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan konseling dan mengidentifikasi siswa yang perlu layanan bimbingan konseling serta pengumpulan data siswa tersebut.
  - b) Mengalih-tangankan ke bimbingan konseling dan menerima alih tangan dari luar bimbingan konseling.
  - c) Membantu mengembangkan suasana kelas sehingga hubungan Guru-Murid, Murid-Murid menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
  - d) Memberikan Kesempatan dan kemudahan kepada siswa mengikuti layanan bimbingan konseling.
  - e) Berpartisipasi dalam pertemuan kasus.
  - f) Membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penilaian layanan bimbingan konseling.
- 5) Wali Kelas
- a) Membantu guru bimbingan konseling melaksanakan tugasnya (khususnya di kelasnya).
  - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan.
  - c) Ikut dalam konferensi kasus.

d) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang memerlukan perhatian khusus.

6) Kerjasama Personil Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling akan terlaksana dengan efektif jika ada kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kerjasama di dalam sekolah dilakukan:

- a) Seluruh tenaga pengajar di sekolah itu.
- b) Seluruh tenaga Administrasi di Sekolah.
- c) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada.

Kerjasama dengan pihak luar:

- a) Orang tua siswa atau BP3.
- b) Organisasi Profesi bimbingan konseling.
- c) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat.
- d) Tokoh masyarakat.

### 3. Tinjauan tentang konflik antar siswa

a. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik

dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Terjadinya konflik dalam setiap pelajar merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini terjadi karena di satu sisi orang-orang yang terlibat dalam komunitas tersebut mempunyai karakter, tujuan, visi, maupun gaya yang berbeda-beda.

Dalam wikipedia dijelaskan mengenai definisi konflik yaitu:

Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1977), konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat dari pada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan.

Konflik senantiasa berpusat pada beberapa penyebab utama, yakni tujuan yang ingin dicapai, alokasi sumber – sumber yang dibagikan, keputusan yang diambil, maupun perilaku setiap pihak yang terlibat (Myers,1982:234-237; Kreps, 1986:185; Stewart, 1993:341).<sup>34</sup>

#### b. Jenis-jenis Konflik

Konflik banyak jenisnya dan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa Kriteria, antara lain:

##### 1) Konflik Personal dan Konflik Interpersonal

Konflik personal adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang karena harus memilih dari sejumlah alternatif pilihan yang ada atau karena mempunyai kepribadian ganda.

---

<sup>33</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik/> diunduh tanggal 26 Februari 2013 pukul 23.59

<sup>34</sup> *Ibid*

Konflik Interpersonal adalah konflik di dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah, di antara pihak-pihak yang terlibat konflik dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

#### 2) Konflik Interes (*Conflict of Interest*)

Konflik interes adalah jenis konflik yang mempunyai ciri konflik individu dan konflik interpersonal, dimana individu yang terlibat konflik mempunyai dua keharusan antara melaksanakan ketertarikan organisasi dan ketertarikan individu.<sup>36</sup>

#### 3) Konflik Realistis dan Konflik Nonrealistis

Konflik realistis terjadi karena perbedaan dan ketidaksepahaman cara pencapaian mengenai tujuan yang akan dicapai. Konflik nonrealistis dipicu oleh kebencian atau prasangka terhadap lawan konflik yang mendorong melakukan agresi untuk mengalahkan atau menghancurkan lawan konfliknya.<sup>37</sup>

#### 4) Konflik Destruktif dan Konflik Konstruktif

Konflik destruktif bersifat kaku karena tujuan konflik didefinisikan secara sempit yaitu untuk mengalahkan satu sama lain.<sup>38</sup>

Konflik konstruktif adalah konflik yang mengarah kepada mencari solusi mengenai substansi konflik. konflik jenis ini membangun

---

<sup>35</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 55.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 57.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 62.

sesuatu baru mempererat hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat konflik.<sup>39</sup>

c. Karakteristik Konflik

- 1) Keinginan untuk menang meningkat seiring meningkatnya keinginan pribadi.
- 2) Individu yang menyenangkan dapat menjadi berbahaya bagi yang lain seiring meningkatnya konflik.
- 3) Konflik dapat melampaui tahapan lazim.
- 4) Individu yang berkonflik tampak seperti individu yang berbeda selama berada dalam konflik.<sup>40</sup>

d. Pola Konflik

Konflik biasanya mengikuti suatu pola yang teratur, terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Timbul suatu krisis tertentu

Di sini terlihat adanya bahaya potensial tertentu mengancam eksistensi organisasi terkait dan mulai terlihat pertentangan paham secara serius.

- 2) Gejala eskalasi ketidaksesuaian paham terjadi

Konflik yang berlangsung, mulai menarik perhatian pihak manajemen dalam hal ini Bimbingan dan Konseling. Dirasakan perlu adanya tindakan-tindakan korektif tertentu, walaupun pada tahapan ini hal tersebut tidak terduga.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>40</sup> Hendricks, William, *Bagaimana Mengelola Konflik*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996). Hal. 7-8

3) Konfrontasi menjadi pusat perhatian

Pada tahapan ini konfrontasi menyebabkan diadakannya pembicaraan-pembicaraan antara pihak yang lebih tinggi. Pada tahap ini disampaikan janji-janji untuk menyelesaikan keluhan dan kemudian menyusun rencana untuk langkah selanjutnya

4) Krisis selanjutnya dialihkan dalam arti

Dilakukan penelitian tentang apakah keluhan-keluhan yang disampaikan dapat dibenarkan atau tidak. Dipersoalkan proses prosedur-prosedur yang diusulkan kemudian diambil keputusan penerimaan atau penolakan.<sup>41</sup>

e. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya konflik, antara lain<sup>42</sup>:

1) Perbedaan individu

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial. dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

2) Perbedaan latar belakang kebudayaan

---

<sup>41</sup> Winardi, *Manajemen Konflik*, (bandung: Mandar Maju, 1994). Hal. 2.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 30-36

Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

3) Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda.

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bersifat deskriptif tentang gambaran atau uraian keadaan yang jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa keadaan yang ada khususnya mengenai pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo. Ciri pokok deskriptif yaitu: (1). berhubungan dengan keadaan yang terjadi, (2). Menguraikan satu variable saja atau menguraikan beberapa variable umum, (3). Variable yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).<sup>43</sup>

Adapun jenis-jenis metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

---

<sup>43</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal.102.

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data itu diperoleh.<sup>44</sup>

Yang menjadi subyek dalam sumber data ini adalah:

- a. Kepala SMA N 4 Purworejo
- b. Guru BK
- c. Guru PAI
- d. Siswa

Adapun mengenai siswa penulis mengambil keterangan dari guru PAI dan guru BK mengenai siswa yang tengah mengalami konflik. dan pengambilan sampel ini penulis mengambil sampel dari keterangan guru PAI dan guru BK. Faktor keterbatasan waktu dan tenaga juga mempengaruhi sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah banyak. Untuk itu peneliti hanya mengambil sebagian dari siswa yang telah mengalami konflik.

## 2. Metode pengumpulan data

Adapun cara-cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>44</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal.102.



berlangsung.<sup>45</sup> Metode ini akan memberikan gambaran umum mengenai sekolah, selain itu juga memberikan gambaran situasi kegiatan mata pelajaran PAI dan kegiatan Bimbingan Konseling, kondisi geografis dari sekolah itu sendiri sehingga akan melihat lebih konkrit data-data yang ada serta untuk mengamati proses pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Purworejo.

b. Interview

Interview disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran guru PAI dan layanan BK dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo, usaha-usaha guru BK dalam mengatasi konflik yang terjadi pada siswa, dan faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup>

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

---

<sup>45</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 220.

<sup>46</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal . 144.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal.234.

data yang telah ada.<sup>48</sup> Dengan metode ini penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu: observasi, dokumentasi, wawancara.

### 3. Metode analisis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka atau fakta.<sup>49</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh dilaporkan secara kualitatif guna memperoleh kesimpulan. Penelitian diperoleh dengan bantuan proses berfikir Induktif dan Deduktif.

#### a. Metode Induktif

Pola pikir yang berangkai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>50</sup> Apabila peneliti menyimpulkan berfikir induksi secara empirik dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah, guru BK, guru PAI, observasi dan dokumentasi.

#### b. Metode Deduktif

Pola pikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum, kejadian khusus dinilai.<sup>51</sup> Sedangkan jika berfikir deduksi secara empiric

---

<sup>48</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2008), hal. 189.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal.99.

<sup>50</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi offset, 1997), hal.136.

<sup>51</sup> *Ibid*

peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara kepada guru PAI dan guru BK.

Dari pengertian di atas dapat ditemukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan. Memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>52</sup>

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data hanya dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. dalam penyajian data akan dianalisis yaitu menuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (concluding drawing / verification)

Kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dalam objek penelitian, proses menarik kesimpulan berdasar gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut.

---

<sup>52</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2009). Hal.247.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan didini berisi uraian logis mengenai tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana sekolah.

Bab III berisi inti pembahasan dari penelitian tentang jenis dan penyebab konflik antar siswa serta upaya guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi konflik antar siswa yang meliputi strategi yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dan guru BK dalam mengatasi konflik antar siswa, serta hasil yang dicapai dalam mengatasi konflik antar siswa.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, kritik, saran, serta kata penutup. Kesimpulan diambil dari pemaparan hasil penelitian dan dapat dilihat peningkatannya. Saran dan kritik yang membangun dapat digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan pembahasan dari bab ke bab, akhirnya dapat diambil kesimpulan penelitian lapangan tentang peran dari guru PAI dan guru BK di SMA N 4 Purworejo dalam menangani konflik antar siswa sebagai berikut:

1. Guru PAI dan guru BK di SMA N 4 Purworejo mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencegah dan menangani siswa yang tengah berkonflik. Dalam mengatasi konflik guru PAI di SMA N 4 Purworejo menggunakan tiga metode, yaitu: metode direktif, metode nondirektif, dan metode elektif. Sedangkan guru BK menggunakan pola bimbingan terhadap masing-masing jenjang kelas.
2. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 4 Purworejo merupakan bentuk nasehat tanpa adanya perencanaan secara sistematis akan tetapi hasil yang diperoleh cukup signifikan, sedangkan guru BK di SMA N 4 Purworejo mempunyai rencana praktis dan sistematis dalam mencegah dan menangani konflik siswa karena hal tersebut adalah tugas utama guru BK. Meski tidak ada kerjasama formal diantara keduanya akan tetapi proses yang telah berlangsung telah menunjukkan hasil signifikan dengan tujuan sama yaitu perdamaian dikalangan siswa.

3. Sejauh ini dari pengamatan penulis ada beberapa hasil yang diraih guru PAI dan guru BK dari penanganan konflik di SMA N 4 Purworejo. Bagi guru PAI beliau mengajarkan akhlak kepada siswa serta contoh melalui tindakan nyata sehingga siswa segan untuk menirunya. Sedangkan bagi guru BK beliau telah mempromosikan BK bagi para siswa yang menemui kendala apapun agar siswa tidak ragu untuk menghadap BK, serta banyak masalah siswa yang telah ditangani oleh guru BK termasuk permasalahan konflik antar siswa. Secara umum guru PAI mencegah terjadinya konflik antar siswa dengan mengajarkan akhlak sedangkan guru BK yang paling banyak menangani siswa apabila sampai terjadi konflik. Akan tetapi bukan berarti saling melempar tugas masing-masing karena sesuatu yang terjadi pada siswa adalah menjadi tanggung jawab seluruh guru di SMA N 4 Purworejo.

#### **B. Saran-saran**

1. Guru agama di SMA N 4 Purworejo adalah pemuka agama di sekolah maka dari itu hendaklah selalu bimbing siswa menuju akhlakul karimah supaya terjalin persaudaraan yang kuat diantara para siswa dan tanpa putus tali silaturahmi.
2. Guru BK di SMA N 4 Purworejo selalu waspada terhadap gejala-gejala yang timbul di kalangan remaja karena usia mereka begitu labil dan rentan terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu guru BK dapat meminta bantuan dan menggandeng semua guru supaya dapat diketahui secara detail.

3. Akan lebih bermanfaat apabila semua guru bukan hanya guru PAI dan guru BK di SMA N 4 Purworejo, saling bekerja sama demi prestasi belajar siswa serta diimbangi dengan perilaku terpuji. Karena tugas dan tanggung jawab demi perkembangan peserta didik merupakan tugas bersama semua guru yang terlibat supaya orang tua/wali murid lebih percaya anaknya di sekolahkan di SMA N 4 Purworejo.

### **C. Kata Penutup**

Alhamduillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan pembaca serta bagi SMA Negeri 4 Purworejo tercinta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rustam. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pendidikan Al-Ma'arif.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Djiwandono, Wuryani SR. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Drs. Muhaimin, MA, dkk.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- H,M. Arifin. 1985/1986. *Teori-teori Konseling Umum dan Agama Islam pada SMP*. Jakarta: DEPAG RI.
- Hendricks, William. 1996. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo.
- <http://andrie07.wordpress.com/2009/11/25/faktor-penyebab-konflik-dan-strategi-penyelesaian-konflik/> diunduh tanggal 26 february 2013 pukul 23.57.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik/> diunduh tanggal 26 Februari 2013 pukul 23.59.
- Kountur, Ronny. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: University Press.
- McLeod, John. 2010. *Pengantar Konseling ( Teori dan Kasus)*. Jakarta: kencana.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Asdi mahasatya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sutrisno, Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU Republik Indonesia. 2006. *Tentang Guru dan Dosen serta Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara.
- Winardi. 1994. *Manajemen Konflik*. Bandung: Mandar Maju.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.

## **Catatan Lapangan I**

**Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara**

**Hari/tanggal : Kamis, 2 Mei 2013**

**Jam : 08.00 WIB**

**Lokasi : Ruang guru**

**Sumber data : Drs. Ngadiso (Waka Kurikulum)**

---

### **Deskripsi data :**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan kunjungan ke ruang guru untuk bertemu dengan wakil kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Pada saat peneliti melakukan kunjungan pertama kali, kepala sekolah sedang dalam tugas dinas di luar sekolah. Setelah itu langsung melakukan kunjungan ke ruang guru BK dilanjutkan meja guru PAI untuk mengidentifikasi konflik dan strategi dalam menangani konflik yang ada di SMA N 4 Purworejo.

### **Interpretasi :**

Wakil kepala sekolah mengizinkan penelitian serta mendoakan semoga berhasil. Sedangkan observasi di ruang BK dan meja guru PAI bertujuan untuk menganalisis konflik dan penanganan konflik di SMA N 4 Purworejo.

## **Catatan Lapangan II**

**Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara**

**Hari/tanggal : Jum'at, 3 Mei 2013**

**Jam : 08.00 WIB**

**Lokasi : Ruang guru**

**Sumber data : Waka kesiswaan, Guru PAI, Guru BK**

---

### **Deskripsi data :**

Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah dengan menanyakan tentang gambaran mengenai SMA N 4 Purworejo secara umum. Setelah itu melakukan wawancara mengenai jenis konflik dan contoh konflik yang terjadi di SMA N 4 Purworejo dengan guru BK serta strategi guru BK dalam menangani konflik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai strategi guru PAI dalam menangani konflik.

### **Interpretasi :**

Wawancara yang dilakukan dengan melibatkan tiga pihak yang berhubungan dengan penanganan konflik di SMA N 4 Purworejo, supaya diketahui cara yang tepat dari pihak tersebut untuk mencegah dan menangani konflik.

### **Catatan Lapangan III**

**Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara**

**Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013**

**Jam : 07.00 WIB**

**Lokasi : Ruang guru**

**Sumber data : Ahmad Yahya, S. Ag (Guru PAI)**

---

**Deskripsi data :**

Penelitian hari ini dilakukan dengan melakukan observasi ke dalam kelas X-5 mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan mengamati metode guru PAI dalam menyampaikan materi. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai metode guru PAI dalam menangani konflik dan penanganan konflik yang dilakukan oleh guru PAI.

**Interpretasi :**

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mengenai materi akhlak, guru PAI juga menerangkan tentang dampak dari konflik serta beberapa contoh nyata akibat dari konflik. Oleh karena itu metode pembelajaran juga termasuk strategi yang digunakan guru PAI dalam menangani konflik.

## **Catatan Lapangan IV**

**Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara**

**Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013**

**Jam : 09.15 WIB**

**Lokasi : Ruang guru BK**

**Sumber data : Dra. Nurhayati (Guru BK)**

---

### **Deskripsi data :**

Peneliti giliran melakukan observasi ke ruang guru BK untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dan mengamati bimbingan yang dilakukan oleh guru BK. wawancara dengan guru BK bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani konflik serta penanganannya apabila terjadi konflik.

### **Interpretasi :**

Guru BK menjawab semua pertanyaan dengan urut, setelah itu diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru BK meliputi pencegahan dan penyembuhan.

## **Catatan Lapangan V**

**Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara**

**Hari/tanggal : Senin, 6 Mei 2013**

**Jam : 07.00-09.15 WIB**

**Lokasi : Ruang guru**

**Sumber data : Dra. Nurhayati (Guru BK)**

---

**Deskripsi data :**

Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti guru BK saat jam pelajaran BK pada tiap hari senin. Peneliti mengamati bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada seluruh siswa di kelas X-2. Setelah itu melakukan observasi di kelas XI-IPS-2 dilanjutkan kelas XII-IPS-3.

**Interpretasi :**

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di tiap-tiap kelas merupakan bagian dari mata pelajaran BK. Guru BK melakukan semacam pola tertentu untuk melakukan pencegahan dini terhadap konflik.

## **Catatan Lapangan VI**

**Metode pengumpulan data : Wawancara**

**Hari/tanggal : 14 Oktober 2013**

**Jam : 09.00 WIB-selesai**

**Lokasi : Ruang guru BK**

**Sumber data : Siswa**

---

**Deskripsi data :**

Peneiti datang ke sekolah dan melakukan wawancara dengan siswa berhubung data yang masih kurang. Peneliti memanggil semua siswa yang pernah terlibat dalam konflik pada jam istirahat dan setelah jam pelajaran selesai. Adapun pemanggilannya secara bertahap tidak langsung semuanya.

**Interpretasi :**

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa serta hasilnya bagi siswa mengenai bimbingan penanganan dan pencegahan konflik yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK.

## **Catatan Lapangan VII**

**Metode pengumpulan data : Wawancara**

**Hari/tanggal : 26 November 2013**

**Jam : 09.00 WIB-selesai**

**Lokasi : Ruang guru BK**

**Sumber data : Siswa**

---

**Deskripsi data :**

Peneliti melakukan kunjungan untuk melengkapi data untuk melengkapi penulisan skripsi. Data yang dihimpun berupa wawancara dengan siswa mengenai konflik antar siswa di SMA N 4 purworejo secara garis besar, berdasarkan fakta yang pernah terjadi.

**Interpretasi :**

Data yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana kepekaan siswa tentang konflik yang terjadi serta mengetahui kebenaran data sebelumnya yang dipaparkan guru PAI dan guru BK dengan saksi siswa.



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **DI SMA N 4 PURWOREJO**

#### **A. Pedoman Pengumpulan Data**

1. Letak geografis SMA N 4 Purworejo.
2. Fasilitas sarana dan prasarana di SMA N 4 Purworejo.
3. Wawancara dengan guru PAI dan BK tentang cara menangani konflik antar siswa.
4. Observasi.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Letak geografis SMA N 4 Purworejo.
2. Sejarah dan perkembangan SMA N 4 Purworejo.
3. Struktur organisasi SMA N 4 Purworejo.
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki.
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa.

#### **C. Pedoman Wawancara**

##### ***Kepala Sekolah***

1. Ceritakan secara singkat Sejarah berdirinya SMA N 4 Purworejo!
2. Uraikan letak geografis dari SMA N 4 Purworejo!

##### ***Guru PAI***

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMA N 4 Purworejo?
2. Upaya apa yang anda lakukan untuk menangani konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo?
3. Dari upaya tersebut bagaimana pelaksanaan dan hasil bagi SMA N 4 Purworejo?
4. Berikan contoh penanganan konflik yang pernah anda lakukan!

### ***Guru BK***

1. Berikan contoh konflik antar siswa yang pernah terjadi di SMA N 4 Purworejo!
2. Menurut anda bagaimana pembagian jenis konflik yang terjadi di SMA N 4 Purworejo!
3. Apa saja dampak buruk dari konflik yang terjadi di SMA N 4 Purworejo!
4. Upaya apa yang anda lakukan untuk menangani konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo?
5. Dari upaya tersebut bagaimana pelaksanaan dan hasil bagi SMA N 4 Purworejo?
6. Berikan contoh penanganan konflik yang pernah anda lakukan!

### ***Siswa***

1. Menurut anda bagaimana layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam menangani konflik?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dan BK dalam menangani konflik?
3. Akibat apa yang ditimbulkan dari konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo
4. Perubahan apa yang anda rasakan setelah dibimbing oleh guru PAI/BK?

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Data Pribadi Penulis**

1. Nama : Ta'riful Azis
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 09 Januari 1991
3. Agama : Islam
4. Alamat rumah : Samping RT 01/01, Kec. Kemiri Kab. Purworejo
5. Alamat di Yogyakarta : Jalan Timoho Gg. Gading No.7A, Ngentak Sopen  
Kec. Depok Kab. Sleman

### **B. Data Pribadi Orang Tua Penulis**

1. Nama Bapak : Ahmad Baedlowi
2. Nama Ibu : Siti Akromah
3. Agama orang tua : Islam
4. Alamat orang tua : Samping RT 01/RW I  
Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo
5. Pekerjaan orang tua : PNS

### **C. Riwayat Pendidikan Penulis**

1. SD N Gentan
2. SMP N 16 Purworejo
3. SMA Negeri 11 Purworejo
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **D. Riwayat Organisasi**

1. Pecinta Alam (2006-2009)
2. ROHIS (2006-2009)
3. Al-Mizan (2010-2011)
4. MDI (2009-2014)